

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam adalah agama universal sebagai rahmat bagi seluruh alam termasuk umat manusia. Agama Islam tidak membedakan antara orang kaya dengan miskin, lemah, kuat maupun normal, bahkan sekalipun yang mengalami kecatatan. Karena yang membedakan diantara manusia disisi-Nya hanyalah tingkat ketakwaan manusia itu sendiri kepada Allah SWT.

Islam merupakan agama yang sesuai dengan tujuan dan fitrah manusia diciptakan, serta menjadi petunjuk dan pedoman dalam setiap aspek kehidupan. Akan tetapi, masih ada yang bertolak belakang dan membuat pekerjaan yang sia-sia bagi mereka, seperti tidak mendirikan salat, tidak berpuasa, tidak melakukan zakat bahkan ada yang musyrik, melakukan zina, berjudi, dan lain sebagainya yang mengakibatkan hawa nafsu yang timbul pada diri manusia.

Pada hakikatnya manusia ialah makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, atau disebut dengan makhluk sosial. Artinya manusia memerlukan bantuan apa yang diluar dari dirinya, arti bantuan disini ialah bantuan seperti bimbingan dan arahan dilingkungannya. Manusia sebagai umat beragama tentunya perlu memahami ketika sesama makhluknya ada yang saling melakukan tindak yang kurang baik, untuk membuatnya sama-sama menjalankan kewajiban agama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Kewajiban inilah yang harus dibebankan pada

setiap individu untuk membuat individu menjadi sebaik-baiknya manusia yang mengerti akan Ilmu agama Islam.

Beberapa kewajiban yang diberikan kepada manusia tentunya memiliki beberapa penghambat yang membuat manusia itu terlepas, sehingga bisa membuat kesesatan pada manusia itu sendiri dan membuat perilakunya berlawanan dengan petunjuk yang benar sehingga menimbulkan banyak masalah pada hidupnya.

Sebagai agama Islam yang berpedomankan Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Ali-Imran: 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَفْتَرُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبِ اللَّهِ  
مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ  
بِغَيْرِ حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya:

112. Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian ayat diatas dijelaskan bahwa apabila manusia dalam setiap hidupnya tidak merujuk kepada sumber Al-Qur'an maka manusia itu

---

<sup>1</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Komplek Percetakan Al Qur'an Al Karim Kepunayan Raja Fahd), h. 94

sendiri akan menyebabkan kesesatan yang ada pada dirinya, bahkan mereka bisa melampaui batas yang sesuai dengan kehendak mereka. Maka, manusia seperti inilah yang sangat membutuhkan bimbingan atau arahan agar menuntunnya kepada jalan yang baik.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang secara terus menerus diberikan oleh seseorang yang ahli kepada manusia yang memiliki berbagai masalah dalam kehidupan. Bimbingan Keagamaan memberikan bantuan kepada manusia untuk senantiasa memiliki ketaqwaan serta petunjuk kepada Allah agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat. Dengan adanya Bimbingan Keagamaan maka dapat membantu seseorang supaya memiliki sumber pegangannya yaitu Al-Qur'an dalam memecahkan berbagai masalah, atau problem dalam kehidupannya. Selain itu, Bimbingan Keagamaan juga dapat membantu seseorang untuk kembali sadar dan membuat kembali manusia untuk mengamalkan ajaran agamanya.

Membimbing sama halnya juga dengan menolong, dalam menolong ialah salah satu kewajiban manusia. Salah satu firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
 شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ  
 وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat di atas umat Islam diwajibkan untuk saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan, adapun pertolongan atau Bimbingan Keagamaan yang diberikan bermacam-macam bisa berupa pesan, moral, maupun spiritual. Diantara kelompok masyarakat yang dapat diberikan Bimbingan Keagamaan terdapat di Majelis Taklim Riyadus shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kota Waringin Timur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang majelis taklim riyadus shalihin dapat diketahui bahwa Majelis Taklim Riyadhus Shalihin memiliki beberapa Bimbingan Keagamaan, diantaranya bimbingan akhlak, bimbingan ibadah dan bimbingan membaca al-qur'an. Sejarah mengenai Majelis Taklim Riyadhus Shalihin sebelum didirikan oleh Habib Abdullah Al jun Al Kherid,

---

<sup>2</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 156

Lc. Secara umum, sejak itu beliau tidak pernah melewati Kalimantan, bahkan tidak terpikir bahwasannya untuk datang ke Kalimantan. Akhirnya, karena qadarullah atau takdir Allah semuanya dijalankan oleh Allah. Pada saat beliau lulus s1 di Universitas Al Ahqaf, beliau pulang ke Indonesia, dan ketika ingin melanjutkan studi s2 beliau meminta izin kepada rektor universitas al ahqaf (Prof. Habib Abdullah bin Muhammad Baharun) untuk menunda dan menikah terlebih dahulu. Setelah itu, akhirnya beliau menikah dengan orang sampit pada tahun 2019, kota sampit merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah Kabupaten Kotawaringin Timur, kemudian setelah itu beliau memiliki keinginan dan semangat gairah untuk menuntut ilmu akhirnya ketika beliau ingin melanjutkan s2 itu seluruh Negara sedang lockdown akhirnya beliau disuruh rektor beliau untuk memanfaatkan ilmunya dan membuka majelis. Pada akhirnya beliau memulai dakwah pada tahun 2020, dikarenakan berdasarkan penelitian juga bahwa di Indonesia merupakan penduduk Islam terbanyak yaitu sekitar 85%, kemudian setelah dikaji kembali hanya sekitar 15% umat Islam di Indonesia yang tersampaikan dakwah kepada mereka. Inilah yang menjadi PR beliau untuk melakukan dakwah terlebih dahulu dan menunda s2. Awal mula membuka majelis tidak mempunyai nama dan orang yang datang juga sedikit namun hari demi hari terlewati akhirnya majelis beliau banyak yang datang dan beliau berikan kabar gembira kepada rektor beliau akhirnya rektor beliau memberikan nama majelis tersebut dengan nama Majelis Taklim Riyadhus Shalihin yang artinya kebun-kebun orang yang saleh.

Hal yang menjadi tertarik bagi peneliti setelah wawancara sedikit dengan pimpinan Majelis Taklim Riyadhus Shalihin (Habib Abdullah Al jun Al Kherid, Lc) bahwasannya banyak orang yang menceritakan kepada beliau bahwa di daerah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur ini masih ada beberapa orang yang masih menyimpang mengajarkan tentang ajaran Rasulullah berkaitan tentang Nur Muhammad dan sebagainya, ini memberikan pengertian bahwasannya itu merupakan ajaran yang tidak sesuai, karena ada beberapa orang seperti itu memiliki kekurangannya menuntut ilmu atau bisa disebut kurangnya maklumat terhadap Rasulullah. Akhirnya, mereka seolah-olah memiliki landasan ilmu padahal mereka hanya menafsirkan ilmu yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah dan hanya berlandaskan kepada hawa nafsunya saja serta di majelis taklim riyadus shalihin ini kebanyakan jamaahnya ialah orang-orang yang baru berhijrah atau orang-orang yang baru sadar untuk mendekat ke diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ini menjadi sesuatu yang tertarik untuk diteliti bagaimana Bimbingan Keagamaan yang ada di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin ini sehingga jama'ah yang baru berhijrah ini dapat menerima Ilmu ajaran agama yang bermanfaat, dan waktu demi waktu, cara yang disampaikan oleh habib itu menimbulkan rasa istiqomah kepada jama'ahnya untuk selalu mendatangi majelis beliau, karena beliau ialah seorang habib yang berlatar belakang diniyyah tentunya beliau ialah orang yang mengerti tentang agama. Pada akhirnya, dengan ketertarikan

peneliti mengenai Majelis Taklim Riyadhus Shalihin peneliti jadikan sebagai penelitian yang secara mendalam yang berjudul “BIMBINGAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM RIYADHUS SHALIHIN KECAMATAN MENTAWA BARU KETAPANG KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dirumuskan dengan rumusan.

1. Apa saja bentuk Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin kecamatan mentawa baru ketapang kabupaten kotawringin timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneltian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khsanah keilmuan dibidang dakwah khususnya terkait dengan Bimbingan Keagamaan yang ada dalam masyarakat.

## 2. Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pembelajaran bagi para pembaca pada umumnya. Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi para pengurus Majelis Taklim Riyadhus Shalihin kecamatan mentawa baru ketapang. Selanjutnya dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah landasan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dengan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan yang ada di penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dari orang yang ahli untuk memecahkan masalahnya melalui pengenalan diri maupun lingkungannya, serta mudah dalam mengambil keputusan yang baik dari individu itu sendiri.

Keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan Agama. Keagamaan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hal-hal yang bersumber dari ajaran Agama.

Bimbingan Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan dengan ajaran agama Islam yang bertujuan untuk membantu manusia agar kepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin kecamatan mentawa baru ketapang ialah seperti ceramah agama, pengajian fiqih, dan bimbingan membaca al-qur'an.

## 2. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak, dan memberikan pembinaan kepada masyarakat umum untuk bertakwa kepada Allah SWT. Majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Riyadhus Shalihin yang berada di kecamatan mentawa baru ketapang kabupaten kotawaringin timur.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari adanya asumsi plagiatisasi, maka penulis memberikan pemaparan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang ditulis sebagai berikut:

1. Rahmatul Jannah (2013), Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin.

2. Ulya Linatuzzahro (2019), Bimbingan Agama Islam Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kec. Boja Kab. Kendal. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan kedua judul di atas, meliputi: 1) Rahmatul Jannah, fokus penelitiannya mengenai Bimbingan Keagamaan yang ada di panti asuhan nurul ihsan, baik itu bentuk-bentuk, metode yang digunakan, serta hasil yang dicapai dalam penelitian. 2) Ulya Linatuzzahro, fokus penelitiannya ialah tentang bimbingan agama Islam di Majelis taklim Al Hidayah Desa Meseteh, yang meliputi tentang Metode, dan Materi bimbingan agama.

Dapat disimpulkan bahwa, perbedaan penelitian dari kedua tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti ialah peneliti tidak menemukan skripsi yang membahas tentang Bimbingan Keagamaan di tempat yang akan diteliti yang meliputi tentang bagaimana bentuk Bimbingan Keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Keagamaan di tempat yang akan di teliti yaitu di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang Pengertian Bimbingan Keagamaan, Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan Keagamaan, Materi Bimbingan Keagamaan, Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan, Faktor-Faktor Bimbingan Keagamaan, dan Pengertian Majelis Taklim

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup, Simpulan dan Saran-saran